

MATRIK GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

OPD : Dinas Kesehatan

PROGRAM : Pemenuhan Upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat


Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
PERBAIKAN GAP SETELAH VERIFIKASI								
<p>Program pemenuhan Upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat</p> <p>Kegiatan : Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP rujukan tingkat daerah kab/kot</p> <p>Sub kegiatan : pengelolaan pelayanan kesehatan usia produktif</p> <p>Sosialisasi Kesehatan Reproduksi</p> <p>Tujuan : Meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dan linsek terkait dalam rangka pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi bagi Calon Pengantin dan PUS</p>	<p>Data 2020</p> <p>AKI yaitu 3 orang, AKB 5 orang, kasus Ibu hamil KEK 13.36 % dan Ibu hamil Anemia 23%, infeksi HIV tertinggi terjadi pada umur 25-49 tahun sebanyak 3 orang, pernikahan dan kehamilan remaja sebanyak 11 orang.</p> <p>Upaya untuk meningkatkan status kesehatan harus dilaksanakan lebih ke hulu lagi yaitu sejak masa remaja, dewasa muda/calon pengantin dan wanita usia subur sehingga diharapkan catin dan PUS akan siap menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui secara sehat serta melahirkan generasi penerus yang berkualitas.</p>	<p>Akses: Kurangnya termanfaatkan jejaring sarana kesehatan Puskesmas oleh Calon Pengantin dan PUS.</p> <p>Partisipasi: Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan terhadap upaya pelayanan bagi Calon Pengantin dan PUS</p> <p>Kontrol: Kurang optimalnya pengawasan dari lintas sektor terkait yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana tersebut</p> <p>Manfaat: Kurangnya kualitas pelayanan yang berkesinambungan dalam rangka pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi bagi Calon Pengantin dan PUS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang optimal integrasi program • Kurangnya Monitoring program • Kurangnya komitmen dari pengambil kebijakan • Anggaran terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya Masih berpihak kaum lelaki dominan dalam pengontrolan namun rendah dalam partisipasi ber KB • Masih rendahnya Tingkat pengetahuan masyarakat dalam Ilmu Kesehatan Reproduksi sehingga belum timbul pemahaman • Masih kurang optimal koordinasi linsek, terkait kematian ibu masih urusan bidang kesehatan 	<p>Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku bagi masyarakat khususnya usia produktif dan linsek terkait tentang Kesehatan Reproduksi, serta memperkuat koordinasi dan komunikasi terkait upaya pelayanan kesehatan usia Produktif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi bagi masyarakat, dan linsek terkait untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku - Melakukan pengawasan terpadu bersama lintas sektor terkait dalam penanganan usia produktif - Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan usia produktif - Peningkatan SDM nakes dalam memberikan pelayanan kesehatan promosi, edukasi terkait kesehatan reproduksi 	<p>Data 2020</p> <p>AKI : 3 orang</p> <p>AKB : 5 orang</p>	<p>Input :</p> <p>Rp. 25.000.000,-</p> <p>Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan memperkuat koordinasi dan komunikasi lintas sector terkait.</p> <p>Output :</p> <p>Tertindakannya sosialisasi kesehatan reproduksi bagi masyarakat berjumlah 50 org dan 20 org linsek.</p> <p>Outcome :</p> <p>Menurunnya angka AKI sebanyak 3 kasus dan AKB 4 kasus</p>

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
	Dengan sosialisasi Kesehatan Reproduksi, diharapkan dapat mengidentifikasi secara dini permasalahan yang ada di wilayah kerja kota Padang Panjang dan menetapkan intervensi yang diperlukan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan AKB							

Padang Panjang, Maret 2021

Kepala Dinas Kesehatan

Kota Padang Panjang



Drs. NURYANUWAR Apt.MM.M.Kes
Pembina Muda/ Nip 196201231991011001

MATRIK GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

OPD : DINAS KESHATAN


PROGRAM : Pemenuhan Upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
PERBAIKAN GAP SETELAH VERIFIKASI								
<p>Program :Program Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan Masyarakat</p> <p>Kegiatan : Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP rujukan tingkat daerah kab/kot</p> <p>Sub kegiatan : pengelolaan pelayanan kesehatan gizi masyarakat</p> <p>Tujuan :Meningkatnya Pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan sebagai pelaksanaan kegiatan upaya penurunan prevalensi stunting.</p>	<p>Salah salah satu indikator Angka Harapan Hidup (AHH) adalah berat badan dan tinggi badan di bawah standar. Diketahui AHH merupakan komponen pembentuk IPM (Indeks Pembangunan Manusia yang yg dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah.</p> <p>Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 dan 2018 menunjukan penurunan Prevalensi Stunting (TB/U Nasional dari 37,2% menjadi 30,8%, untuk Sumbar prevalesi stunting juga terjadi penurunan 39,2 % ke 29.9%, penurunan ini juga terjadi kota Padang panjang, yg sebelumnya 28,5% menjadi 27,2%.Namuh masih perlu upaya yang maksimal</p>	<p>Akses: Kurang termanfaatkan sarana kesehatan berbasis masyarakat sebagai wadah informasi dan layanan kesehatan serta manfaat layanan program kesehatan bagi kelompok balita</p> <p>Partispasi: Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan terhadap upaya pemanfaatan layanan program kesehatan, karena masih banyak anggapan masing-masing anak memiliki proses tumbuh kembang yang bervariasi, sehingga anak secara alami menjalani proses pertumbuhannya</p> <p>Kontrol: Kurang optimalnya pemanfaatan buku KIA sebagai rapor bagi kesehatan balita, walaupun semua ibu hamil dan ibu balita memiliki Buku KIA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang optimal integrasi program karena masih lemahnya kapsitas tenaga kesehatan dalam menterjemahan intervensi pencegahan stunting dalam bentuk kegiatan • Kurangnya optimalnya monitoring dan evaluasi pelaksanaan program di tingkat puskesmas • Intervensi belum di dukung dengan data yang tepat serta analisa yang akurat • dukungan anggaran yang masih sangat lemah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya pemahaman masyarakat ttg manfaat layanan kesehatan • Kurang maksimalnya koordinasi lintas sector terkait • SDM kader yang masih rendah dan rasa tanggung jawab atas tugas dan kinerja • Perilaku masyarakat yang belum sejalan dengan upaya percepatan pencegahan stunting serta dukungan social yang masih rendah 	<p>Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan kader kesehatan untuk peningkatan mutu layanan program intervensi spesifik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan dalam penguatan program intervensi 	<p>Hasil Riskesdas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stunting 2013 28,5 % - Stunting 2018 27,2 % 	<p>Input : Rp. ,10.600,000,-</p> <p>Kegiatan Sosialisasi penguatan intervensi spesifik bagi upaya pencegahan stunting bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan</p> <p>Output : Terlaksananya sosialisasi penguatan intervensi spesifik bagi upaya pencegahan stunting bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan,</p> <p>Outcome : Menurunnya prevalensi stunting</p> <p>Jumlah peserta 50 org terdiri dari tenaga kesehatan dan kader posyandu</p>

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
	<p>untuk bisa mencapai target penurunan stunting 14 % pada tahun 2024.</p> <p>Renstra Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tahun 2018-2023</p> <p>Target Stunting pada tahun 2023 16,5 %,</p> <p>Akses :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah balita yang berkunjung ke posyandu - Jumlah balita yang mendapatkan bantuan makanan tambahan - Jumlah kelas ibu hamil dan ibu balita <p>Partisipasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua balita berkunjung ke posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang - Tidak semua 	<p>Manfaat: -</p>						

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER			KEBIJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja
	<p>balita mau di intervensi dengan makanan tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua ibu hamil dan balita mau mengikuti kelas ibu <p>Kontrol : Pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan</p> <p>Manfaat : Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya keluarga balita tentang pola asuh dan kesehatan balita</p>							

Padang Panjang, Maret 2021
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kota Padang Panjang



Drs. NURYANUWAR Apt.MM.M.Kes
 Nip.196201231991011001